

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak tahun 2020 kecemasan masyarakat semakin tidak terkendali lantaran munculnya wabah virus COVID-19 dan berbagai permasalahanpun muncul di masyarakat dimana COVID-19 merupakan suatu penyakit yang menular. Virus ini dimulai dari negara Wuhan China pada Desember 2019. Penyakit ini telah menyebar lebih dari 190 negara di wilayah seluruh dunia. Dari banyaknya kasus positif COVID-19, lebih banyak yang menunjukkan gejala ringan bahkan banyak pula yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. COVID-19 berawal dari sebuah virus yang ditularkan melalui antar kontak manusia yang kemudian menyebar. COVID-19 rentan pada seseorang yang tidak mau mengikuti protokol kesehatan. Gejala dari virus ini yaitu demam, batuk, flu dan tanda-tanda gejala lainnya.

Awal tahun 2020 dunia telah digemparkan dengan adanya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Seiring dengan berjalannya waktu kasus tersebut selalu bertambah. Sampai pada saat ini virus COVID-19 dengan cepat menyebar, masih misterius, dan penelitian pun juga masih berlanjut. Sudah terbukti pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia berawal dari satu acara di Jakarta dimana penderita melakukan kontak dengan warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan, demam, batuk, dan sesak nafas. Coronavirus bukanlah kejadian yang pertama kali, tahun 2002 *serve acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-Cov) dan penyakit *Middle east respiratory syndrome* (MERS) pada tahun 2012.<sup>1</sup>

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar pada tatanan kehidupan umat manusia termasuk dari sisi keagamaan, salah satunya dalam hal praktik keagamaan. Berdasarkan pada realitas yang ada praktik keagamaan yang sebelumnya

---

<sup>1</sup> Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatue Wellness and Healthy Magazine," *Wellnes and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 2.

dipraktikkan sesuai dengan anjuran agama, namun semenjak adanya virus COVID-19 praktik keagamaan beralih sesuai dengan anjuran pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga praktik keagamaanpun berbeda dengan sebelumnya. Pelaksanaan ibadah yang mulanya dilaksanakan secara berjamaah semenjak datangnya COVID-19 beralih fungsi menjadi di rumah masing-masing, hal tersebut juga memicu terhadap penutupan masjid selama pandemi berlangsung. Di Indonesia sendiri juga telah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mana hal ini mempunyai dampak yang sangat signifikan baik itu umat muslim maupun non muslim.<sup>2</sup>

Majlis Ulama' Indonesia (MUI) juga telah mengeluarkan fatwa terkait adanya kebijakan dalam penyebaran wabah COVID-19, salah satunya yaitu fatwa MUI no 14 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah COVID-19.<sup>3</sup> Dan juga telah mengeluarkan aturan berupa fatwa no 31 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan shalat Jum'at dan jamaah untuk mencegah penularan wabah COVID-19. Adanya kebijakan dari fatwa MUI pastinya terdapat pro dan kontra dari masyarakat, terkait adanya kebijakan tersebut menjadikan perubahan praktik keagamaan terutama dalam hal penyelenggaraan shalat Jum'at di tengah pandemi COVID-19. Namun dengan adanya aturan serta dalil yang tertera terkait wabah COVID-19 maka hal tersebut dapat memperkuat kebijakan yang sudah ada untuk diterapkan.<sup>4</sup>

Terkait adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi aktifitas di luar rumah berbagai permasalahanpun muncul di masyarakat. Peribadatan umat menjadi sebuah kebutuhan yang krusial untuk dipenuhi, tetapi di satu sisi pemerintah memberlakukan pembatasan akibat dampak pandemi yang semakin meninggi. Namun ada juga sebagian umat yang tidak memandang bahaya adanya wabah ini, dan berbagai aktivitas pun masih dilakukan seperti biasa seakan-akan tidak terjadi apa-apa, kemudian muncullah varian delta yang pertama kali teridentifikasi dari India yang merupakan varian baru dari COVID-19 ditengarahi

---

<sup>2</sup> Fahira Zifan, "Kebijakan Pemerintah Dalam Shalat Berjamaah Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 51.

<sup>3</sup> AF Hasanuddin, *Majelis Ulama Indonesia, No 14 Tahun 2020 (Indonesia, Issued 2020)*.

<sup>4</sup> AF Hasanuddin, *Majelis Ulama Indonesia, No 31 Tahun 2020 (Indonesia, Issued 2020)*.

sebagai penyebab utama lonjakan pasien positif di wilayah pantura Jawa Tengah, presentase varian delta di Jawa Tengah cukup tinggi hal itu dapat diduga menjadi penyebab tingginya angka penularan kasus di Jawa Tengah pada akhir-akhir ini, penyebab lonjakan tersebut diantaranya adanya libur panjang pada bulan Oktober lalu serta adanya faktor ketidak disiplin terhadap protokol kesehatan yang menjadi naiknya kasus COVID-19 di Jawa Tengah.<sup>5</sup>

Di sini terjadi dilema peribadatan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan juga harus dilakukan secara terbatas, pasalnya berdasarkan data penelitian virus COVID-19 terhadap kehidupan umat beragama di dunia sangat berdampak besar dan sangat berpengaruh untuk kehidupan manusia di dunia, tidak hanya satu negara melainkan seluruh negara di berbagai penjuru dunia pada saat ini memang mengalami hal yang sama, adanya penyebaran COVID-19 yang melonjak pemerintah juga menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai bentuk adanya pembatasan kegiatan keagamaan. Umat beragama di Indonesia diminta untuk melakukan adanya perubahan praktik keagamaan dengan cara pembatasan kegiatan keagamaan selama masa pandemi ini. Bagi umat Islam, pada rangkaian perayaan hari besar juga terdapat himbauan dari lembaga keagamaan terkait, agar dilakukan secara terbatas. Pembatasan utama dalam pelaksanaan ibadah umat Islam sebagaimana ibadah umat agama lainnya adalah ibadah sendiri-sendiri di rumah. Pembatasan kegiatan keagamaan dalam penanganan COVID-19 mempunyai legalitasnya dengan tujuan melindungi kesehatan dan keselamatan publik.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu alternatif peningkatan imun dari sisi kesehatan terutama dalam menghadapi COVID-19 saat ini tergolong sangat penting dan sangat diperlukan, terutama dalam menjalankan pola hidup sehat yang harus dikembangkan pada masa gelombang COVID-19 kedua saat ini, tidak hanya sekedar perilaku sehat, namun demikian yang dihadapi masyarakat adalah virus COVID-19 yang hingga saat ini masih menyebar, maka dari itu imunitas tubuh menjadi hal yang penting, cara menjaga imunitas bisa dimulai dari menjaga pola makan yang baik dan hidup sehat. Salah satu hal yang utama untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Dinas Kominfo Jateng, "Waspada Virus Covid-19 Varian Delta Ditemukan Dibeberapa Wilayah Jateng," [Jatengprov.Go.Id](http://jatengprov.go.id), 2021.

<sup>6</sup> Tobroni Faiq, "Pembatasan Kegiatan Dalam Penanganan Covid-19," *Jurnal Komunikasi Hukum* 6, no. 2 (2020): 371.

imunitas tubuh yaitu melalui pangan, sistem pangan tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan akan nutrisi saja namun juga dapat memberikan efek terhadap kesehatan tubuh.<sup>7</sup> Bahwa dalam beribadah di masa pandemi tetap harus menjaga kesehatan dan meningkatkan imun tubuh.

Pada kurun waktu terakhir di tahun 2021 pandemi ini kembali dibatasi. Disisi lain, pemerintah tentu tidak gegabah dalam mengambil keputusan pembatasan karena jumlah masyarakat yang terinfeksi COVID-19 semakin meninggi, muncul beberapa varian baru COVID-19 di Indonesia juga menjadi maraknya wabah ini, sehingga tidak dapat diprediksi kapan akan selesainya pandemi yang selama ini tak berhenti. Upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan efektif jika masyarakat masih abai, harapannya masyarakat bisa membangun kepercayaan untuk selalalu menerapkan protokol kesehatan demi menurunkan lonjakan COVID-19 saat-saat ini. Tidak terlepas dari hal tersebut lonjakan COVID-19 pada periode kedua sudah sepatutnya tidak terjadi lagi lantaran banyaknya kasus kematian yang terjadi pada akhir-akhir tahun ini.

Terlebih adanya aturan pemerintah yang mengharuskan untuk membatasi pelaksanaan praktik keagamaan baik itu mengenai pembatasan ibadah maupun praktik keagamaan yang lain. Namun hal tersebut juga masih menjadi perdebatan dengan masyarakat yang menginginkan untuk tetap melaksanakan praktik keagamaan berjalan normal seperti melaksanakan ibadah di tempat ibadahnya masing-masing dan lainnya, permasalahan yang timbul kemudian adalah ketidak seragaman masyarakat dalam menyikapi hal ini, ada masyarakat yang berpandangan untuk taat pemerintah ada pula yang melanggarnya dengan berbagi alasan. Hal ini secara kasuistik dapat diamati disatu daerah salah satunya daerah Sedan kabupaten Rembang yang juga masuk dalam wilayah pantura Jawa Tengah yang sempat menjadi wilayah zona merah pada periode kedua pandemi ini.<sup>8</sup>

Kajian riset terdahulu seperti ini penting dilakukan mengingat perkembangan kasus keagamaan di masa pandemi yang

---

<sup>7</sup> Mustofa Akhmad, "Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemic Covid-19 Di Karang Taruna Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri Jawa Tengah," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 327.

<sup>8</sup> Zifan, "Kebijakan Pemerintah Dalam Shalat Berjama'ah Dimasa Pandemi Covid-19."

sangat dinamis. Sejauh ini kajian keagamaan yang dikaitkan dengan pandemi COVID-19 dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yang pertama, pandangan agama terhadap wabah COVID-19, dalam hal ini sesuai dengan edaran dari pemerintah bahwa agama Islam khususnya menyikapi adanya COVID-19 berlandaskan pada fatwa MUI no 14 tahun 2020 dan fatwa MUI no 31 tahun 2020. Kedua, pendidikan agama dimasa COVID-19 memberikan dampak besar terhadap beberapa sektor dalam kehidupan ini termasuk sektor pendidikan. Berbagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19 sudah dilakukan dan bahkan hampir seluruh negara menerapkan kebijakan protokol kesehatan namun penyebaran COVID-19 masih tetap menyebar. Berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pembelajaran harus tetap berjalan meskipun tanpa tatap muka secara langsung, Pandemi ini mengajak semua elemen khususnya dibidang pendidikan bahwa teknologi sekarang ini telah menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, kemajuan teknologi juga harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidikan khususnya pendidik agama Islam.<sup>9</sup>

Ketiga, Studi kasus yang menghasilkan strategi dalam menghadapi COVID-19. Kajian ini berupaya melengkapi kajian yang sudah ada dengan menyajikan studi kasus di satu lokasi yang kiranya dapat menjadi potret daerah lain untuk mencari solusi peningkatan pemahaman, kesadaran masyarakat, dan sinergitas dengan pemerintah untuk melaksanakan praktik keagamaan di masa pandemi. Salah satunya kabupaten Rembang yang menjadi salah satu daerah pantura di Jawa Tengah. Berdasarkan monitoring COVID-19 kabupaten Rembang per tanggal 23 juli 2021 sudah tercatat 7154 yang terkonfirmasi virus COVID-19. Adanya upaya PPKM selama 10 hari terjadi penurunan kasus aktif COVID-19.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian tentang praktik keagamaan pada masa COVID-19 hal ini juga telah dilakukan oleh Arif Bagas (2020) yang berjudul “*Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masa Pandemi COVID-19 Dikelurahan Kalicacing*”

---

<sup>9</sup> Talkah, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19,” *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 25.

<sup>10</sup> Redaksi, “Rembang Siap Laksanakan Ppkm Darurat,” [Rembangkab.go.id](https://rembangkab.go.id) Pemerintah Kabupaten Rembang, 2021, <https://rembangkab.go.id/berita/rembang-siap-laksanakan-kebijakan-ppkm-darurat/>.

*Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*” membahas mengenai pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa pandemi COVID-19 serta persepsi dari para jamaah terkait pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa pandemi.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian dari Try Bunga (2020) yang berjudul “*Normal Baru Dalam Praktik Keagamaan Islam Pada Masa Pandemi Di Kota Padang*” membahas mengenai virus COVID-19 telah melahirkan perubahan pada penyelenggaraan praktik ibadah umat muslim mulai dari pemberhentian aktifitas shalat di masjid sampai pada lahirnya new normal dalam praktik ibadah.<sup>12</sup> Begitu juga dengan penelitian dari Wiwik Setiyani (2021) yang berjudul “*Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya)*” membahas mengenai perubahan yang terjadi pada aktivitas keseharian terutama dalam lingkup sosial keagamaan mahasiswa di masa pandemi.<sup>13</sup>

Sementara itu, penelitian dari Irzum Fariyah, dkk (2020) yang berjudul “*Perilaku Beragama Masyarakat Di Tengah Pandemi*” yang membahas mengenai aktivitas keberagaman serta perilaku sehari-hari saat pandemi COVID-19 dalam potret perilaku keberagaman masyarakat mulai dari nelayan, musisi, atlet, buruh, pedagang, sopir, petani, dan juga tokoh masyarakat di tengah pandemi COVID-19, juga telah menjadi sumber rujukan pada kajian terdahulu yang terkait dengan judul.<sup>14</sup>

Sudah cukup banyak kajian yang mengkaji terkait fenomena yang terjadi selama pandemi COVID-19, namun dalam penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dengan melengkapi kajian yang sudah ada terkait praktik keagamaan di masa pandemi

---

<sup>11</sup> Satria Arif Bagas Adi, “Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Dikelurahan Kali Cacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020” (IAIN Salatiga, 2020).

<sup>12</sup> Firman Try Bunga, “Normal Baru Dalam Praktek Keagamaan Islam Pada Masa Pandemi Di Kota Padang,” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 2 (2020): 145–62.

<sup>13</sup> Wiwik setiyani Khasbullah, “Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya),” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16 (2021): 133.

<sup>14</sup> Fariyah Irzum dkk, *Perilaku Beragama Masyarakat Di Tengah Pandemi*, 1st Ed. (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020).

COVID-19 dan berbagai respon masyarakat terhadap adanya praktik keagamaan ditengah pandemi COVID-19 yang cukup beragam, oleh sebab itu penelitian ini kami buat untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai praktik keagamaan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 dan hal tersebut menjadai latar belakang dari pembuatan penelitian ini, dengan harapan dapat mengembangkan wawasan kita mengenai pandemi COVID-19 ditengah masyarakat. Sehingga kita mampu meminimalisir pandemi COVID-19 dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Melihat kenyataan yang ada bahwa di masyarakat banyak yang tidak mematuhi aturan beribadah di masa pandemi sesuai edaran pemerintah, salah satunya di Desa Sedan, maka dari itu penulis tertarik meneliti dan mengkaji mengenai “Praktik Keagamaan di Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Desa Sedan Kabupaten Rembang)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat penyebaran angka COVID-19 yang semakin melonjak membuat pemerintah semakin resah akan adanya penularan yang melambung tinggi, akibatnya banyak warga yang cemas dengan bahayanya virus COVID-19 terlebih adanya stigma-stigma negatif yang muncul dari berbagai kalangan masyarakat mengakibatkan pola pikir cenderung lebih terpengaruh, hal ini tidak terlepas adanya keterbatasan dalam bersosialisasi, pengaruh lingkungan, dan terlebih adanya pemberitaan di media sosial mengenai COVID-19 yang akan terus tersimpan dalam ingatan seseorang sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini juga telah dirasakan dampaknya pada praktik keagamaan di Desa Sedan yang mulai mengubah cara kebiasaan dalam menjalankan ibadah dengan beradaptasi sesuai aturan-aturan yang berlaku dengan mematuhi kebijakan dari pemerintah, sebaliknya kebijakan pemerintah terhadap rakyatnya tidak lain untuk berorientasi kepada kemaslahatan. Oleh sebab itu adanya perubahan yang ada dari segi ibadah baik dari sisi pelaksanaannya maupun aturan-aturannya membuat ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dengan akurat dan terperinci tentang bagaimana praktik keagamaan di masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka beberapa rumusan masalah yang akan diambil untuk memfokuskan kajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik keagamaan di masyarakat Desa Sedan Kabupaten Rembang di masa pandemi COVID-19 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan di Desa Sedan Kabupaten Rembang masa COVID-19 ?

### D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat mengatasi solusi maupun masalah yang dihadapi. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik keagamaan di masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat adanya praktik keagamaan di masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah dalam bidang agama khususnya dalam hal praktik keagamaan di saat pandemi COVID-19.
  - b. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan di bidang Aqidah dalam implementasi praktik keberagamaan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat
 

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan mengenai pandemi COVID-19 serta dapat menyosialisasikan bentuk praktik keagamaan dalam hal beribadah dimasa pandemi COVID-19 yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan.



b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat berharga khususnya dalam memahami praktik keagamaan di Desa Sedan Kabupaten Rembang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematika sebagai berikut :

**BAB Muka** pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar serta daftar isi.

**BAB Pertama** pada bab ini menerangkan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang penelitian (berisikan uraian yang menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi penelitian), fokus penelitian (berisikan uraian yang menjelaskan objek kajian khusus dalam penelitian), rumusan masalah (berisi pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB Kedua** pada bab ini menerangkan tentang kajian teori yang terkait dengan judul berupa gambaran umum praktik keagamaan masyarakat Desa Sedan pada saat pandemi COVID-19 meliputi praktik agama, pandemi COVID-19 dalam pandangan Islam, masyarakat, teori tindakan sosial Max Weber, dijelaskan pula penelitian terdahulu yang berupa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan praktik keagamaan saat pandemi COVID-19, dan kerangka berpikir.

**BAB Ketiga** pada bab ini menerangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB Keempat** pada bab ini menerangkan temuan penulis dalam penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian terhadap praktik keagamaan dimasyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Sedan .

**BAB kelima** pada bab ini merupakan bab terakhir sebagai penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Dibagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

**Bagian Akhir** berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.

